

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Fun Running dan Flexing di Media Sosial : Studi Pada Komunitas Lari Friday Running Tulungagung” ini ditulis oleh Selfira Miftahul Jannah NIM. 126304212171, pembimbing Amrullah Ali Moebin S.Pd.I., M.I.Kom.

Media sosial telah menjadi ruang baru yang signifikan bagi individu untuk membentuk dan menampilkan citra diri, termasuk melalui aktivitas olahraga seperti lari. Fenomena *flexing*, yaitu tindakan menampilkan pencapaian atau atribut pribadi secara visual, semakin marak dilakukan dalam komunitas digital sebagai bentuk ekspresi diri. Meskipun sering dianggap sebagai pamer semata, flexing dalam konteks komunitas olahraga memiliki makna yang lebih kompleks terkait dengan penguatan eksistensi digital dan identitas sosial. Penelitian ini bertujuan mengkaji praktik flexing yang dilakukan oleh anggota komunitas Friday Running Tulungagung serta bagaimana praktik tersebut berkaitan dengan ekspresi diri dan pembentukan identitas sosial kolektif.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi digital, melibatkan pengamatan unggahan visual, interaksi digital antar anggota, dan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Hasil penelitian mengungkap bahwa flexing tidak sekadar menjadi bentuk pamer, melainkan juga berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan dedikasi dan pencapaian olahraga, memperkuat eksistensi di dunia digital, serta mempererat solidaritas antar anggota komunitas. Dengan demikian, flexing berperan sebagai strategi representasi diri yang konstruktif dan dinamis dalam membangun identitas sosial kolektif pada komunitas lari tersebut.

Kata Kunci: flexing, ekspresi diri, identitas sosial.

ABSTRACT

Social media has become a significant new space for individuals to construct and display their self-image, including through sports activities such as running. The phenomenon of flexing, the act of visually showcasing personal achievements or attributes has increasingly become a common form of self-expression within digital communities. Although often perceived merely as showing off, flexing in the context of sports communities carries a more complex meaning related to strengthening digital existence and social identity. This study aims to examine the flexing practices of members of the Friday Running Tulungagung community and how these practices relate to self-expression and the construction of collective social identity.

This qualitative study employs a digital ethnography method, involving observation of visual posts, digital interactions among members, and semi-structured interviews to gain in-depth understanding. The findings reveal that flexing is not simply a form of boasting but also serves as a means to demonstrate dedication and sports achievements, reinforce digital presence, and strengthen solidarity among community members. Thus, flexing functions as a constructive and dynamic strategy of self-representation in building the collective social identity within the running community.

Keywords: *flexing, self-expression, social identity.*